

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat Apel (*Solanum lycopersium L.*) adalah tanaman sayur yang sangat populer di Indonesia dan masyarakat. Produksi tomat di Indonesia tahun 2022 mencapai 348.091 ton (Badan Pusat Statistik) dan tiap tahun akan meningkat dan juga perluasan pasar (ekspor). Pada umumnya permasalahan yang sering dihadapi petani tomat di Indonesia adalah teknologi budidaya, mulai dari pemilihan benih, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit sampai penanganan pasca panen.

Badan Pusat Statistik memberikan data mengenai produksi tanaman tomat di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2021-2023. Kabupaten Tana Toraja mengalami penurunan produksi tanaman tomat, pada tahun 2021 produksi tomat mencapai 10.266 kuintal sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 6.685 kuintal dan pada tahun 2022 sebanyak 5.504 kuintal. Sedangkan kebutuhan tomat semakin meningkat semakin bertambahnya masyarakat, oleh sebab itu perlu ada upaya untuk meningkatkan produksi tomat di Toraja.

Tomat merupakan salah satu komoditas yang multiguna, tidak hanya berfungsi sebagai sayuran dan buah saja, tomat juga sering dijadikan pelengkap bumbu masak/munuman segar, sumber vitamin dan mineral, dan bahan pewarna alami. Bahkan, tomat juga dapat digunakan sebagai bahan dasar kosmetik atau obat-obatan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika permintaan masyarakat terhadap tomat terus meningkat. Hal ini merupakan peluang bagi para petani atau para pembudidayanya untuk mengembangkan serta meningkatkan produksi tomat.

Rendahnya produktivitas tomat disebabkan oleh tingkat kesuburan tanah yang rendah, serangan hama dan penyakit, serta rendahnya pengetahuan petani dalam melakukan teknik budidaya yang baik seperti pengolahan lahan, penggunaan varietas unggul, pemeliharaan dan lain sebagainya. Banyaknya lahan yang kurang produktif akibat penggunaan lahan yang terus menerus menyebabkan degradasi unsur hara, sehingga menjadi kekurangan unsur hara dan memiliki tingkat kesuburan yang sangat rendah. Walaupun pemupukan terus dilakukan, namun hal tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman karena unsur hara tersebut tidak tersedia bagi tanaman (SN Maulida, 2022).

Tomat merupakan salah satu komoditas pertanian unggulan karena mengandung gizi tinggi yang baik untuk pertumbuhan dan kesehatan, sekaligus memiliki bangsa pasar sangat tinggi. Makin hari, permintaan tomat di pasaran makin meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Agar permintaan tomat selalu terpenuhi, maka produksi tomat dalam negeri wajib di tingkatkan. Tomat sendiri termasuk tanaman yang mudah dibudidayakan, cepat panen, dan mampu beradaptasi pada daratan rendah maupun tinggi. Dengan teknik budidaya yang tepat, akan diperoleh hasil panen sesuai harapan (Eva Riyanty Lubis, 2020).

Pupuk dari limbah kerbau mengandung unsur hara dan mineral, termasuk unsur makro seperti nitrogen, fosfat, fosfor, dan kalium. Dalam bentuk padat, limbah kerbau memiliki kandungan nitrogen sebesar 0,26%, fosfor 0,08%, kalium 0,14%, serta kadar air 85%. Sementara itu, dalam bentuk cair,

kandungannya terdiri dari nitrogen 1,62%, kalium 1,34%, tanpa kandungan fosfor, dan kadar air sebesar 92% (Meriatna et al., 2021).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan dan produksi tomat apel memberikan respon terhadap pemberian POC limbah ternak kerbau?
2. Apakah terdapat dosis POC limbah ternak kerbau yang direspon lebih baik oleh tanaman tomat apel?

1.3 Tujuan Penelitian

1. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon tanaman tomat apel terhadap pemberian POC limbah ternak kerbau.
2. untuk mengetahui dosis POC limbah ternak kerbau yang direspon paling baik oleh tanaman tomat apel,

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu kiranya dapat memberikan informasi mengenai penggunaan POC Limbah Ternak Kerbau dalam peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman tomat, serta diharapkan akan memberikan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.